

Cerda

Fery Yanni

"Semoga operasinya berhasil."
Lirih terdengar suara memenuhi
rongga otak Rangga.
Pandangannya masih saja gelap.
Dia tak pernah tahu apakah ini
siang atau malam.

BAGINYA, semua waktu adalah sama karena selama ini hanyalah kegelapan yang dia lihat. Tak pernah sekalipun ada setitik terang menghampiri.

"Kita berdoa saja semoga operasinya benar-benar berhasil," sahut suara yang lain.

Rangga tak tahu siapa saja yang berbicara. Dia hanya bisa menebak-nebak. Ada banyak suara yang mengelilingi. Tak seperti biasa, hidupnya yang selama ini hanya diselubungi kesepian dan kegelapan. Tapi hari ini banyak suara-suara di sekelilingnya. Tapi kegelapan yang masih menyelimuti, membuat Rangga hanya bisa menduga-duga saja.

"Kak Rangga. Di luar hujan namun cahaya matahari bersinar hangat. Pasti sebentar lagi akan ada pelangi di langit sana." Itu suara Sani. Adik satu-satunya yang bahkan hingga kini belum pernah dilihat wajahnya.

"Apa Kak Rangga ingin melihat pelangi?" tanya Sani lagi.

Rangga tak mampu menahan tawanya. Tawa yang miris.

"Sani... Sani... apakah kamu tak bosan menggoda Kakakmu ini?" sahut Rangga sambil terus tertawa miris.

"Kau tahu keadaan Kakak. Mana mungkin Kakak bisa melihat pelangi. Jangankan melihat pelangi, syentuh hujan saja Kakak tak pernah dan tak bisa," lanjutnya.

"Kakak ingin menyentuh air hujan?" tanya Sani yang disambut tawa sumbang Rangga. "Nanti Kakak pasti akan kuajak menyentuh hujan dan melihat pelangi."

"Apakah kamu sudah siap, Rangga?" Pertanyaan seorang bersuara bariton menyadarkan Rangga.

Pelangi di Penguji Januari



ILUSTRASI JOS

"Semoga sebentar lagi Kakak bisa melihat pelangi bersamaku." Terdengar suara lirih Sani yang terdengar bergetar.

"Siapkan hatimu, Rangga. Saya akan mulai membuka perban di matamu. Nanti, tunggu perintahku untuk membuka mata, ok?" tanya suara bariton itu lagi, yang diyakini Rangga adalah suara seorang dokter.

Perlahan Rangga merasakan perban yang dibuka lilitannya perlahan dari matanya. Tak lama kemudian lapisan yang menutup mata.

"Nah, sekarang, saya hitung sampai tiga, kamu buka mata pelan-pelan, ya?" kata dokter itu lagi.

Semua yang menunggu di ruangan itu menahan napas. Rangga hanya mengangguk.

"Ok. Satu... dua... ti... gaa... Buka matamu pelan-pelan!"

Rangga perlahan membuka mata. Sesaat pandangannya masih kabur, namun lama kelamaan pandangannya mulai terlihat jelas. Dilihatnya seorang gadis kecil tersenyum dengan mata berbinar, seorang wanita tersenyum seraya menghapus air mata, sorang laki-laki tersenyum menahan embun yang juga hendak menetes dari matanya.

"Sani... Ibu... Ayah..." Rangga memanggil satu per satu orang-orang di hadapannya, yang selama ini senantiasa berada di sisinya dalam perjalanan hari-hari yang selalu gelap.

"Kakak..." Sani langsung menghambur memeluk Rangga, remaja tujuh belas tahun yang akhirnya bisa melihat cahaya. Semua yang ada di ruangan seketika menggumamkan syukur.

"Alhamdulillah... operasinya berjalan lancar dan Rangga bisa melihat dunia," ucap dokter yang menanganinya.

"Hujan sudah berhenti. Lihat, ada pelangi di langit sana," kata ibu sambil menahan tangis.

"Ayo, Kak. Kita lihat pelangi!" Sani dengan tak sabar menggandeng Rangga yang masih sedikit ragu, mengajak keluar.

Sampai di luar, Rangga tak mampu berkata-kata saat Sani menunjuk busur melengkung di langit yang cerah. Busur dengan aneka warna yang begitu indah menyambutnya di penguji Januari ini, saat dia akhirnya bisa melihat dunia, meninggalkan dunianya yang selama ini hanya gelap adanya. ■

Ferry Yanni: Candirejo RT 02 RW 01 Puluhan Jatnom Klaten.

SALMAN RUSYDIE ANWAR

Matang di Komunitas Sastra

SASTRAWAN tidak akan pernah berhenti berkarya. Sekali penulis, akan tetap jadi penulis selamanya. Meski di tengah jalan menghadapi hadangan.

Cerpenis Salman Rusydie Anwar meyakini dan membuktikan. Dari 2003 hingga 2009, namanya malang melintang di kancah sastra, terutama di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Namun setelah menikah dan meninggalkan Yogya —menetap di Banjareja Kuwarasan Kebumen— namanya seolah menghilang dari peredaran. Karyanya tak lagi gencar di media massa.

Bisa dimaklumi, laki-laki kelahiran Sumpene 5 November 1981 ini sibuk mengajar. Salman guru MAN 4 Kebumen.

"Tapi saya tetap menulis. Meski jarang muncul. Bagaimana pun, orang yang berkecimpung di sastra akan tetap menulis. Mungkin vakum sebentar karena pekerjaan atau faktor lain. Namun dorongan nurani, pasti akan menggiringnya menulis lagi. Berkarya. Mereka tak benar-benar berhenti. Ada saatnya memulai lagi," ungkap Salman, Juara 1 Lomba Cerpen Tulis Nusantara 2014 yang diadakan Kemenparekraf.

Salman yang dibesarkan di komunitas sastra Kutub Yogyakarta mengaku sempat kebingungan saat tinggal di pelosok pedesaan. Tak menemukan teman ngobrol atau diskusi sastra di Kebumen. Beda dengan di Yogya, yang tiap hari bisa membahas sastra dengan teman sealliran.

"Pernah ada komunitas Lingkar Sasta Gombong, Lisong. Namun berhenti ketika pandemi Covid-19 hingga sekarang. Praktis tidak berkomunitas lagi," kata Salman saat dolan ke KR, Kamis (23/1) siang.

Bagi penyuka sastra, keberadaan komunitas sangat penting. Salman menyebut, kreativitas dan kematangan penulis sastra terbentuk dan teruji di komunitas.

Salman masih ingat acara pengadilannya yang dilakukan komunitasnya zaman dulu. "Jika karya dimuat di media cetak, teman-teman akan membahas. Ada kritik dan analisis di situ. Fenomena itu yang bikin seorang penulis jadi matang. Itu manfaat komunitas sastra," tandas Salman yang pernah diundang ke Rajaratnam School of International Studies Nanyang Technological University Singapore tahun 2017.

Salman tidak akan melupakan Yogya dan komunitas Kutub yang telah membesarkan di kancah sastra.

Tahun 2002, Salman merantau ke Yogya, melanjutkan kuliah. Oleh sastrawan Madura yang kebetulan tetangganya, D Zawawi Imron, dibawa dan diitipkan KH Zainal Arifin Thoah, sastrawan yang juga ulama.

Salman ikut Gus Zainal di Mantrijeron Yogyakarta. Digembleng menulis. Diperintah mengirim karya ke media cetak. Dalam waktu setahun, karya cerpen Salman sudah mampu menembus koran. Realitas itu membuatnya makin semangat.

Tak itu saja. Keberhasilan namanya muncul di media massa, membuat beberapa teman di Madura terinspirasi, dan ingin mengikuti jejaknya. Mereka berkeinginan kuliah di Yogya, sekaligus jadi penulis sastra.

"Dari situ, awal didirikan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari oleh Gus Zainal. Menyusul komunitas sastra Kutub. Kami ditampung Gus Zainal. Gratis. Dibimbing jadi penulis sastra. Gus Zainal sudah wafat namun pesantren dan Kutub masih eksis hingga sekarang. Telah berjasa melahirkan banyak sastrawan," ungkap Salman yang karyanya temuat di antologi *Perempuan Bermulut Api* (cerpen), dan *Antologi Puisi Uruk*.

Tak hanya cerpen dan puisi. Salman juga rajin menulis esai. Salah satu esainya dibukukan dalam *Antologi Esai Asia* di Taiwan. "Saya memotivasi siswa untuk menulis. Semoga ilmu saya bermanfaat," tandas Salman yang pernah dipercaya sebagai *research assistant* prof Juliette Shaafsma dari Tilburg University Belanda. (Latief Noor)-f



Salman Rusydie Anwar

KR-Istimewa

Pelantikan Pocil SD Muh Prambanan Pelopor Keselamatan Berlalu-lintas di Sekolah

YOGYA (KR) - SD Muhammadiyah Prambanan menyelenggarakan acara pelantikan Polisi Cilik (Pocil) di halaman Kantor Polsek Prambanan, Sleman, Sabtu (25/1). Polisi Cilik merupakan salah satu program unggulan dari sekolah bekerja sama dengan Polsek Prambanan.

Kepala SD Muhammadiyah Prambanan, Dwi Listiyaningsih SIP menuturkan, polisi cilik yang dilantik sebanyak 34 anak (siswa kelas 4). Sebelumnya mereka telah mengikuti pelatihan selama 10 hari yang diberikan oleh polisi lalu lintas Polsek Prambanan. Materinya antara lain baris berbaris, 12 gerakan lalu lintas dan senam lalu lintas.

"Salah satu tujuan utama program pocil ini untuk mencetak pelopor keselamatan berlalu-lintas di sekolah," kata Dwi. Pelantikan polisi cilik ditandai peyematan topi polisi cilik oleh Kapolsek Prambanan. Setelah itu perform oleh pocil yaitu senam lalu lintas dengan 12 gerakan lalu lintas dan atraksi menara.

Kapolsek Prambanan Kopol Dede Setiyarto ST MIK memberikan apresiasi

tinggi kepada SD Muhammadiyah Prambanan yang secara berkelanjutan menyelenggarakan program pocil bekerja sama dengan Polsek Prambanan. Menurutnya, banyak dampak positif yang didapat siswa dengan mengikuti program ini, terutama membentuk karakter disiplin anak sejak dini.

"Para pocil ini sudah mampu melakukan gerakan-gerakan untuk mengatur lalu-lintas, sehingga bisa sangat membantu mengatur kelancaran lalu-lintas di sekolah. Program ini juga untuk semakin mendekatkan kepolisian dengan warga masyarakat dalam hal ini sekolah," katanya.

Dwi Listiyaningsih menambahkan setelah dilantik, para pocil akan bertugas membantu satpam sekolah dalam mengatur kelancaran lalu-lintas di sekolah, sesuai jadwal yang telah ditentukan. "Program pocil telah ada sejak tahun 2013 hingga saat ini. Semoga kemitraan antara SD Muhammadiyah Prambanan dengan Polsek Prambanan terus berkelanjutan," harapnya. (Dev)-f

Big Day Out SMP Muhammadiyah 1 Depok Siapkan Siswa Hadapi ASPD 2025

SLEMAN (KR) - Big Day Out ke-12 kembali digelar oleh SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman, Sabtu (25/1) diikuti sebanyak 849 peserta siswa (kelas 6) SD/MI sederajat se Kabupaten Sleman. Inti kegiatan ini adalah mengasah kemampuan anak untuk persiapan ujian ASPD tingkat SD.

Kegiatan ini diramaikan dengan layanan Perpustakaan Kabupaten Sleman, eksperimen sains dari Taman Pintar Yogyakarta, dan berinteraksi dengan satwa dari Exotarium Mini Zoo. Selain itu juga disuguhkan beberapa keterampilan siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok mulai dari karawitan, tari, drumband dan seni beladiri Tapak suci Putera Muhammadiyah.

Abidin Fuadi Nugroho MSI, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Depok mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan partisipasi siswa kelas 6 dalam kegiatan try out ini. "Semoga dengan mengikuti try out ini dapat menambah ketajaman dalam mengasah intelektual untuk mempersiapkan ujian ASPD di tahun 2025," katanya.

Sementara itu, Ahmad Solihin SPd selaku panitia penerima terima kasih kepada para donatur dan sponsor yang telah membantu suksesnya acara ini. "Kami nantikan kehadirannya di PPDB tahun 2025. SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki tiga kelas unggulan, yaitu international class, art class dan creative class," katanya. (Dev)-f

PRABOWO SETUJUI DANA RP 48,8 TRILIUN

Untuk Wujudkan IKN Jadi Ibu Kota Politik

NUSANTARA (KR) - Kepala Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) Basuki Hadimuljono menyebut dana sebesar Rp 4,8 triliun periode 2025-2029 dari APBN yang telah disetujui Presiden Prabowo Subianto untuk melanjutkan pembangunan IKN guna mewujudkan Kota Nusantara sebagai ibu kota politik.

Ibu Kota Nusantara (IKN) akan disebut ibu kota politik ketika kawasan itu sudah lengkap semua lembaga atau alat negara, bukan hanya eksekutif, tapi juga yudikatif hingga legislatif. "Untuk pembangunan tahap dua 2025-2029 dibutuhkan dari APBN sebesar Rp48,8 triliun dengan target menyelesaikan kompleks legislatif,

yudikatif, ekosistem pendukung, dan membuka akses menuju IKN wilayah perencanaan (WP) 2," ujar Basuki di Nusantara, Sabtu (25/1).

Presiden, lanjut Basuki, memerintahkan jajaran yang diantaranya OIKN dan Kementerian Pekerjaan Umum, meninjau kembali desain pembangunan kompleks perkantoran lembaga-lembaga legislatif dan yudikatif di IKN, karena merupakan bagian dari pembangunan tahap kedua IKN. Ini karena desain dasar untuk ekosistem dan kompleks yudikatif maupun legislatif pernah dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU), sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Sehari sebelumnya, saat

menerima kunjungan kerja dari rombongan MPR RI dan DPD RI di IKN, Basuki juga mengatakan bahwa OIKN dan Kementerian PU dalam waktu dekat segera membentuk tim desain yang nantinya bisa diarahkan oleh presiden terkait penyesuaian desain tersebut.

Ia mengaku mendapat tugas dari presiden untuk menyelesaikan pembangunan infrastruktur ekosistem yudikatif dan legislatif baik untuk kantor dan huniannya dari anggaran sebesar itu. Anggaran tersebut juga akan digunakan untuk memelihara dan mengelola prasarana maupun sarana di IKN yang sudah selesai, karena pemeliharaan juga penting untuk menjaga

aset tetap kondisi baik.

Basuki juga mengatakan bahwa OIKN memiliki program yang anggarannya dibiayai melalui kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU), nilainya mencapai Rp60,93 triliun yang sekarang berproses, yakni akan digunakan membangun 97 tower apartemen dan 129 rumah tapak lagi.

"Kemudian untuk enam proyek KPBU pembangunan jalan dan multi utility tunnel (MUT) sepanjang 138,6 km di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP). Saat ini yang dikerjakan baru sebagian. Ada pula satu proyek KPBU untuk pembangkit listrik tenaga surya (PLTS)," kata Basuki. (Ogi/Ant)-f

KONVOI #KURIRSATSETJNE

Berbagi, Memberi dan Menyantuni

dan Menyantuni.

SVP-Marketing Group Head JNE Eri Palgunadi mengatakan, konvoi ini merupakan bentuk apresiasi JNE atas dedikasi para #KurirSATSETJNE yang setiap hari menghubungkan kebahagiaan kepada masyarakat sesuai tagline 'Connecting Happiness'. "Kolaborasi perlengkapan jaket dan helm ini menyatukan tiga merek lokal kebanggaan Indonesia, JNE di bidang logistik, EIGER Tropical Adventure sebagai penyedia perlengkapan kegiatan luar ruang, dan Cargloss Helmets sebagai produsen perlengkapan keselamatan pengendara bermotor," ujar Eri, Sabtu (25/1).

Kepala Cabang JNE Yogyakarta Adi Subagyo menyampaikan, konvoi kali ini bukan hanya perayaan, tetapi juga sebuah komitmen JNE untuk terus memberikan yang terbaik bagi para kurir dalam menjalankan pengiriman. "Semoga dengan perlengkapan baru ini, para



#KurirSATSETJNE dengan kostum barunya.

kurir semakin nyaman, aman, dan bersemangat dalam mengantarkan kebahagiaan," ucapnya.

Dwi Yanuar selaku kurir mengaku sangat senang karena perusahaan telah menghadirkan inovasi baru dalam pengembangan per-

engkapan jaket dan helm untuk tim operasional di lapangan. Dengan hasil kolaborasi yang stylish dan fungsional membuatnya semakin bersemangat dalam menjalankan tugas sehari-hari. (San)-f